

**PERANCANGAN *ISLAMIC CULTURAL CENTER* DI KABUPATEN GRESIK DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR IKONIK**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh :

IZZATUL MUHIBBAH

NIM :

H73219023

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Izzatul Muhibbah

NIM : H73219023

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul : “Perancangan *Islamic Cultural Center* di Kabupaten Gresik dengan pendekatan Arsitektur Ikonik”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah di tetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 7 Juli 2023

Yang menyatakan,



Izzatul Muhibbah

NIM H73219023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : Izzatul Muhibbah

NIM : H73219023

JUDUL : Perancangan *Islamic Cultural Center* di Kabupaten Gresik dengan pendekatan Arsitektur Ikonik.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Ir. Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng.

NIP. 198910042018012001

Dosen Pembimbing 2



Fathur Rohman, M.Ag.

NIP. 197311302005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Izzatul Muhibbah ini telah dipertahankan di depan tim penguji
Tugas Akhir di Surabaya, 11 Juli 2023

Mengesahkan,
Dewan Penguji


Penguji I



Ir. Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng.

NIP. 198910042018012001

Penguji II



Fathur Rohman, M.Ag.

NIP. 197311302005011005

Penguji III



Arfiani Syari'ah, M.T

NIP. 198302272014032001

Penguji IV



Noverma, M.Eng

NIP. 198111182014032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dilla Saepul Hamdani, M.Pd.
NIP. 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Izzatul Muhibbah
NIM : H73219023
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Perancangan Islamic Cultural Center di Kabupaten Gresik dengan pendekatan Arsitektur Ikonik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 juli 2023

Penulis

(Izzatul Muhibbah)

ABSTRAK
**PERANCANGAN *ISLAMIC CULTURAL CENTER* DI KABUPATEN
GRESIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR IKONIK**

Kabupaten Gresik mempunyai kesenian dan tradisi yang bernuansa islami karena adanya walisongo. Mulai dari seni hadrah, seni qasidah, seni tari, seni lukis dan seni kerajinan. Akan tetapi, saat ini perkembangan perilaku kaum muda di Gresik dalam kondisi yang memprihatinkan. Terlihat pada kenyataannya bahwa sekarang lebih memilih kebudayaan asing yang dianggap lebih menarik atau lebih unik dan praktis sehingga menyebabkan kurangnya minat untuk belajar dan mewarisinya mengenai kebudayaan yang sudah ada.

Tercantum pada RPJMD tahun 2005-2025, pemerintahan Kabupaten Gresik dalam arah pembangunannya menginginkan perkembangan Gresik yang agamis, yang mencirikan karakter beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia serta berkehidupan harmonis. Dan pemerintahan ingin mengembangkan wisata budaya. Dijelaskan pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Gresik 2013-2025, yang mempunyai visi terwujudnya pembangunan pariwisata, tercantum pada pasal 53, bahwa hal ini dilakukan melalui pemeliharaan, perlindungan dan pengembangan kesenian yang hidup di tengah masyarakat.

Hal inilah yang mendasari perancangan *Islamic Cultural Center* sebagai wadah untuk para seniman budayawan serta masyarakat umum untuk melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Gresik. Perancangan ini mengambil tema pendekatan Arsitektur Ikonik untuk meningkatkan citra Kabupaten Gresik sebagai kota santri yang mencerminkan karakter agamis yakni sebuah ikon komunitas Kabupaten Gresik sebagai kota santri yang terekspresikan pada bangunan. serta menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung ke bangunan. Sehingga, bangunan menjadi pusat keramaian di Kabupaten Gresik dan tempat yang paling dikenal pada suatu kota.

Kata Kunci : Seni budaya islam, Arsitektur Ikonik

ABSTRACT
DESIGN OF ISLAMIC CULTURAL CENTER IN GRESIK REGENCY
WITH ICONIC ARCHITECTURAL APPROACH

Gresik Regency has arts and traditions with Islamic nuances because of the walisongo. Starting from hadrah art, qasidah art, dance, painting and craft arts. However, currently the development of the behavior of young people in Gresik is in an alarming condition. It can be seen in fact that now they prefer foreign cultures that are considered more interesting or more unique and practical, causing a lack of interest in learning and inheriting existing cultures.

It is stated in the 2005-2025 RPJMD, in the direction of its development, the Gresik Regency government wants the development of a religious Gresik, which characterizes the character of being faithful, pious, knowledgeable, and has a noble character and lives in harmony. And the government wants to develop cultural tourism. It is explained in the 2013-2025 Gresik Regency Tourism Development Master Plan, which has a vision of realizing tourism development, stated in article 53, that this is done through the maintenance, protection and development of arts that live in society.

This is what underlies the design of the Islamic Cultural Center as a forum for cultural artists and the general public to preserve and develop art and culture in Gresik Regency. This design takes the theme of the Iconic Architecture approach to enhance the image of Gresik Regency as a santri city that reflects a religious character, namely an icon of the Gresik Regency community as a santri city which is expressed in buildings. and attract the interest of the public and tourists to visit the building. Thus, the building becomes the center of the crowd in Gresik Regency and is the most recognized place in a city.

Keywords: Islamic cultural art, Iconic Architecture

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan	3
1.3. Ruang Lingkup Proyek	4
BAB II TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN.....	5
2.1 Tinjauan Objek.....	5
2.1.1 Pusat Kebudayaan.....	5
2.1.2 Kebudayaan Islam.....	9
2.1.3 Kebudayaan Islam di Gresik.....	10
2.1.4 Fungsi dan Aktivitas	15
2.1.5 Kapasitas dan Besaran Ruang.....	18
2.2 Lokasi Perancangan	21
2.2.1 Gambaran Umum Tapak.....	21
2.2.2 Kebijakan Penggunaan Lahan.....	22
2.2.3 Potensi Tapak.....	24
BAB III PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN	26
3.1 Pendekatan Perancangan.....	26
3.1.1 Arsitektur Ikonik.....	26
3.1.2 Integrasi Nilai Keislaman	28
3.2 Konsep Perancangan.....	30
.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33

4.1	KONSEP TAPAK.....	33
4.1.1	Tata Massa dan sirkulasi.....	33
4.1.2	Konsep Ruang Luar.....	34
4.2	KONSEP RUANG.....	34
4.2.1	Konsep Sirkulasi Ruang.....	34
4.2.2	Konsep Interior.....	36
4.3	KONSEP BANGUNAN.....	36
4.3.1	Konsep Bentuk Bangunan.....	36
4.3.2	Konsep Tampilan Bangunan.....	37
4.4	STRUKTUR DAN UTILITAS.....	38
4.4.1	Konsep Struktur.....	38
4.4.2	Konsep Utilitas.....	39
BAB V KESIMPULAN.....		41
DAFTAR PUSTAKA.....		42



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kegiatan Festival Damar Kurung.....	11
Gambar 2. 2 Seni Hadrah	13
Gambar 2. 3 Seni Tari Rancangkapti	13
Gambar 3. 1 Desa Kembangan.....	22
Gambar 3. 2 Aksesibilitas Site	25
Gambar 3. 3 seni dan budaya Gresik	32
Gambar 4. 1 Zoning dan sirkulasi	34
Gambar 4. 2 Konsep Luar	34
Gambar 4. 3 Interior auditorium dan ruang pameran.....	36
Gambar 4. 4 Gubahan massa bangunan utama dan masjid.....	37
Gambar 4. 5 Fasad bangunan utama	38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Pengguna dan Aktivitas	16
Tabel 2. 2 Analisis Kapasitas dan Besaran	18
Tabel 2. 3 Rekapitulasi Kebutuhan Ruang.....	21



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam dengan beragam tradisi dan budaya. Salah satu daerah di Indonesia yang menunjukkan keragaman tersebut adalah Kabupaten Gresik. Proses akulturasi budaya dan islam di Gresik berawal dari sejarah bahwa Gresik sebagai pusat kota bandar perdagangan. Sinaga & Tucunan (2021), menjelaskan bahwa bandar menjadi pencetus perkembangan masyarakat Gresik sehingga memiliki identitas dan kekhasan tersendiri. Hal ini didukung dengan pernyataan (Faridatin, 2016), bahwa identitas Gresik sebagai Kota Santri dan Kota Industri memiliki dampak perubahan budaya keagamaan di Gresik. Sehingga wujud dari kebudayaan islam yang terakulturasi tersebut menghasilkan kegiatan yang berupa tradisi dan kesenian khas Gresik.

Tradisi dan kesenian yang ada di Kabupaten Gresik bernuansa islami karena adanya walisongo. Mulai dari seni hadrah, seni qasidah, seni tari, seni lukis dan seni kerajinan. Akan tetapi, saat ini perkembangan perilaku kaum muda di Gresik dalam kondisi yang memprihatinkan. Dominasi budaya global melalui industrialisasi telah menggerus tradisi keagamaan yang menyebabkan penyimpangan perilaku sosial. (Qulub, 2021). Terlihat pada kenyataannya bahwa sekarang ebih condong kepada kebudayaan luar yang dianggap lebih unik, menarik dan praktis. sehingga menyebabkan kurangnya minat untuk belajar dan mewarisinya mengenai kebudayaan yang sudah ada. (Nahak, 2019)

Tercantum pada RPJMD tahun 2005-2025, pemerintahan Kabupaten Gresik dalam arah pembangunannya menginginkan perkembangan Gresik yang agamis, yang mencirikan karakter beriman, berilmu, berakhlak mulia dan bertaqwa serta berkehidupan harmonis. Disisi lain juga, pemerintahan ingin mengembangkan wisata budaya. Dijelaskan

pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Gresik 2013-2025, yang mempunyai visi terwujudnya pembangunan pariwisata, tercantum pada pasal 53 , bahwa hal ini dilakukan melalui menjaga, perlindungan dan pengembangan kesenian yang hidup di tengah masyarakat.

Kabupaten Gresik memiliki berbagai macam wisata terutama wisata religi yang sering kali menjadi tujuan para wisatawan, jumlah wisatawan menurut data yang dilansir melalui laman gresikkab.go.id untuk wisata religi terus meningkat. Jumlah wisata domestik dan mancanegara pada tahun 2022 kurang lebih setiap bulannya sekitar 200 ribu wisatawan.

Presentase kesenian islam dan kesenian lokal yang ada di Kabupaten Gresik yaitu 70% untuk kesenian islam dan 30% untuk kesenian lokalnya, hal tersebut dikarenakan Masyarakat Kabupaten Gresik menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar budaya idealnya, oleh karena itu kesenian yang berkembang di Kabupaten Gresik saat ini dipengaruhi oleh pengaruh agama Islam.

Menurut data yang dipublikasikan melalui laman Bangsaonline.com (2021), menjelaskan bahwa selama ini banyak para pelaku seni dan budaya yang mengeluh mengenai gedung untuk memfasilitasi perkumpulan dan pelatihan. Sehingga pelaku seni dan budaya merasa kesulitan untuk mengembangkan seni dan budaya. Padahal potensi yang dimiliki masyarakat sangat luar biasa. Jadi, Hingga sekarang, belum terdapat fasilitas yang secara khusus disediakan bagi para pelaku seni dan budaya dalam usaha melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya Islam. Oleh karena itu implementasi dalam hal ini dengan diwujudkan melalui pengembangan *Islamic Cultural Center*.

Dengan adanya beberapa potensi dan permasalahan diatas, *Islamic Cultural Center* merupakan Gedung Kesenian dan Budaya yang bertujuan Untuk menjaga kelestarian dan memajukan seni dan budaya Islam yang ada di Kabupaten Gresik, diperlukan upaya yang berkelanjutan. terutama untuk para pelajar, mahasiswa, masyarakat umum serta sebagai wadah pelaku seni dan budaya. Tempat ini menyediakan sarana yang dapat mawadahi segala

kegiatan yakni, tempat pertunjukan, ruang pameran dan tempat pelatihan seni budaya. Selain itu, perancangan *Islamic Cultural Center* ini mendukung untuk pelestarian seni dan budaya di Gresik yang memiliki fungsi sebagai tempat edukasi dan sekaligus tempat wisata kebudayaan islam Kabupaten Gresik.

Dalam memenuhi visi serta konsep *Islamic Cultural Center* untuk meningkatkan citra Kabupaten Gresik sebagai kota yang kental dengan nuansa santri, memperlihatkan ciri khas religius yang menjadi simbol komunitas di Kabupaten Gresik, terlihat melalui bangunan yang. Selain itu, dapat mewadahi aktivitas masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya dengan aspek edukasi dan rekreasi. serta menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung ke bangunan. Sehingga, bangunan menjadi pusat keramaian di Kabupaten Gresik dan tempat yang paling dikenal pada suatu kota. Oleh karena itu, pendekatan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada adalah pendekatan Arsitektur Ikonik. Arsitektur Ikonik merupakan pendekatan dengan bentuk bangunan atau desain yang mengacu pada bentuk yang telah ada sebelumnya dan ideal dalam bentuknya, serta harus untuk dipertahankan.(Broadbent, 1973) dalam (Rahayu et al., 2021).

Pada pendekatan Arsitektur Ikonik terdapat hubungan erat dengan identitas yang berkaitan dengan etnik-langgam, keagamaan dan fungsi. Dari identitas tersebut lalu dijadikan tipologi pada suatu bangunan. Maka diharapkan dapat menjadikan *Islamic Cultural Center* ini desain bangunan yang atraktif dan fungsi bangunan yang diberikan kepada pengguna secara optimal. Sehingga masyarakat terus diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian dan mengembangkan seni dan warisan budaya yang ada di Kabupaten Gresik.

1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana perancangan *Islamic Cultural Center* di Kabupaten Gresik dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik ?

Adapun tujuan dari perancangan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah :

Menciptakan perancangan *Islamic Cultural Center* yang memberikan edukasi pengetahuan ragam kebudayaan islam, serta menunjang perkembangan masyarakat dan melestarikan ragam Seni Budaya islam di Kabupaten Gresik dengan pendekatan Arsitektur Ikonik.

1.3 Ruang Lingkup Proyek

Ruang lingkup yang dilakukan dalam objek perancangan “*Islamic Cultural Center* di Kabupaten Gresik” adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Objek

Lokasi perancangan *Islamic Cultural Center* di Kabupaten Gresik ini berada di Kota Gresik.

2. Status Kepengelolaan

Perancangan *Islamic Cultural Center* ini dikelola oleh pihak Pemerintah.

3. Fungsi Objek

Batasan Desain pada *Islamic Cultural Center* di Kabupaten Gresik ini adalah sebagai informasi, edukasi dan rekreasi.

4. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan pada *Islamic Cultural Center* di Kabupaten Gresik ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ikonik.

5. Fasilitas

Fasilitas yang ada di *Islamic Cultural Center* terdapat beberapa ruangan yakni, ruang pameran seni dan budaya, tempat workshop dan seminar, tempat pengembangan latihan, pertunjukan seni dan masjid, terdapat fungsi penunjang yakni toko souvenir kerajinan khas Gresik dan sentra kuliner.

BAB II

TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Objek

Pada sub-bab tinjauan objek ini terdapat beberapa tinjauan yang berfokus pada objek rancang, diantaranya adalah tinjauan pusat kebudayaan, kebudayaan islam dan kebudayaan islam di Gresik.

2.1.1 Pusat Kebudayaan

A. Definisi Pusat Kebudayaan

Definisi dari kata pusat adalah suatu tempat yang mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan atau sumber daya tarik perhatian. Sedangkan arti dari kebudayaan yakni, Kata "buddhayah" memiliki asal-usul dari bahasa Sansekerta dan merupakan bentuk jamak dari kata "buddi", yang merujuk pada kecerdasan dan pemahaman. Oleh karena itu, Kebudayaan dapat diartikan sebagai semua aspek yang terkait dengan aspek spiritual dan intelektual dalam kehidupan manusia. Dalam bahasa Inggris, istilah "kebudayaan" dapat disebut sebagai "culture" yang berasal dari kata Latin "Colere". Kata tersebut memiliki arti mengolah atau mengajarkan. Selain itu, Budaya merupakan seperangkat norma-norma yang dibentuk dan dimiliki secara kolektif oleh sekelompok individu, serta pengetahuan itu diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Wibowo, 2013) dalam (Sumarto, 2019). Menurut Koentjaraningrat mengkategorikan kebudayaan dalam 3 bentuk (Danial & Prayogi, 2016), yaitu :

1. Kebudayaan termanifestasi sebagai suatu kompleksitas dari konsep, ide, norma, nilai, peraturan, dan elemen-elemen lainnya.
2. Kebudayaan dinyatakan melalui rangkaian aktivitas dan perilaku berpola yang dilakukan oleh manusia dalam masyarakat.
3. Kebudayaan terwujud dalam bentuk benda-benda yang merupakan produk dari kreativitas manusia.

Menurut (Nur Sanjaya et al., 2018) Pusat Kebudayaan merupakan area utama sebagai wadah dari sebuah kebudayaan daerah dan untuk memfasilitasi masyarakat sebagai sarana informasi dan pendidikan daerah. Selain itu, Pusat kebudayaan juga merupakan suatu tempat untuk fasilitas masyarakat dalam aktivitas kebudayaan yang mulai dari kesenian dan budaya tradisi yang dilaksanakan dalam kegiatan kebudayaan. Sedangkan pusat kebudayaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni, tempat untuk membina serta mengembangkan sebuah kebudayaan.

Pusat kebudayaan bertujuan untuk memberikan dukungan kepada pengunjung dalam memahami budaya melalui apresiasi terhadap seni, menikmati pertunjukan, mempelajari sejarah dan tradisi yang ada. Selain itu, pusat kebudayaan juga menjadi tempat bagi pengunjung untuk berinteraksi, bersantai, dan merasakan kegembiraan melalui suasana kebudayaan. (Sukada & Salura, 2020) .

B. Fungsi dan Fasilitas

Menurut (Ramdini et al., 2015) Jika pusat budaya memenuhi tugasnya sebagai tempat membimbing dan pengembangan budaya, pusat budaya biasanya memiliki tugas sebagai berikut :

1. Fungsi Edukatif atau Pendidikan
2. Fungsi Administratif
3. Fungsi Informatif
4. Fungsi Rekreatif atau pertunjukan

Berdasarkan peran dan fungsi pusat kebudayaan, terdapat beragam fasilitas yang disediakan oleh pusat kebudayaan, yaitu :

1. Kantor

Penataan ini sangat penting karena mendukung tugas administrasi. Informasi tentang ruang kantor dan program kegiatan akan disimpan dan disimpan di seluruh Pusat kebudayaan menyediakan informasi mengenai fasilitas yang tersedia serta statistik mengenai jumlah pengunjung yang datang.

2. Perpustakaan

Perpustakaan pusat budaya memiliki buku-buku budaya yang berhubungan dengan informasi tentang budaya yang bersangkutan. Informasi perpustakaan dapat berupa fisik (buku, jurnal) maupun non fisik (digital).

3. Ruang pertunjukan

Tempat pertunjukan yang mempersembahkan musik, tarian, atau teater. Pertunjukan tari, teater, dan musik diadakan di dalam gedung pertunjukan, sementara pendopo digunakan untuk pertunjukan wayang.

4. Galeri seni

Di pusat kebudayaan, terdapat galeri seni yang melayani kebutuhan khusus dengan menampilkan lukisan dan patung. Benda-benda yang dipamerkan di galeri disusun dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenisnya, seperti batik, kerajinan tangan, dan lukisan dari seniman.

C. Klasifikasi Jenis Kegiatan

Perancangan pusat budaya terkait dengan jenis kegiatan. Terdapat pada lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 85 tentang tahun 2013 Standar Pelayanan Minimal Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Karya Seni. terdapat beberapa kegiatan terkait kajian. , yakni sebagai berikut :

1. Lokakarya
2. Simposium
3. Konferensi
4. Sanggar
5. Penyerapan Narasumber
6. Studi bibliografi
7. Penelitian
8. Percobaan
9. Rekontruksi
10. Penyegaran

11. Pertahanan
12. Benchmarking Study
13. Pendataan
14. Pengarsipan
15. Pengemasan Bahan Kajian

Pada pusat kebudayaan, terdapat acara yang disebut Gelar Seni. Gelar Seni adalah sebuah event seni yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu, seperti upacara adat, pertunjukan artistik, acara resepsi, dan hiburan. Berikut adalah wujud kegiatan gelar seni :

1. Pertunjukan
2. Ekshibisi
3. Festival
4. Lomba

D. Tipologi Pusat Kebudayaan

Terdapat beberapa jenis *Cultural Center*, bangunan ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu (Culture and Development, 2012) :

1. *Cultural Center* (Skala Universitas atau negara)

Pada umumnya, terdapat beberapa struktur bangunan dalam skala ini, seperti auditorium dengan panggung untuk teater atau pemutaran film. Selain itu, fasilitas yang tersedia meliputi perpustakaan dan ruang video, ruang komputer, tempat untuk kegiatan akademik atau lokakarya, galeri seni, laboratorium bahasa, dan kadang-kadang ada pameran yang bersifat sementara atau permanen.

2. *Community Cultural Center*

Tipe ini mencakup ruangan yang lebih sederhana yang biasanya terdapat di gedung-gedung publik. Di lokasi ini terdapat sebuah perpustakaan, ruang untuk mengadakan lokakarya dan acara presentasi budaya kecil, serta aula untuk pameran yang bersifat sementara. Tempat ini memiliki nilai penting bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan, karena

menjadi satu-satunya ruang yang mereka punya untuk mengampanyekan kegiatan budaya.

Perancangan *Islamic Cultural Center* ini termasuk bangunan jenis pusat kebudayaan *Community Cultural Center* dikarenakan pada bangunan ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan dan melestarikan budaya islam yang ada di Kabupaten Gresik yang memiliki fungsi edukasi dan rekreasi.

2.1.2 Kebudayaan Islam

Kebudayaan islam merupakan hasil dari kPengalaman, perasaan, dan kreativitas individu Muslim. Ini juga menunjukkan bahwa kebudayaan Islam adalah hasil dari karya, kreativitas, dan pengalaman manusia yang memberikan makna pada agama mereka dari masa ke masa. Kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh ajaran Islam disebut sebagai kebudayaan atau peradaban Islam. (Soleh, 2021) dalam (Sartika & Nurbaiti, 2022). Selain itu, Kebudayaan islam juga merupakan kebudayaan melintas pada wilayah Etnis dan bangsa yang merupakan milik dari seluruh umat Islam di seluruh dunia. Kebudayaan Islam menjadikan agama Islam sebagai dasar yang paling penting dalam perkembangannya. Hal tersebut berawal dari Mekah dan Madinah, lalu berkembang ke seluruh jazirah Arab dan keluar dari Tanah Arab lalu ke seluruh penjuru dunia. Dengan kemajuan yang sangat cepat ini, akhirnya Islam berhasil menjadi kekuatan signifikan di beberapa wilayah, termasuk Asia Tengah, India bagian timur, China, Afrika, Asia Tenggara, dan sebagian Eropa. (Takari, 2018)

Menurut Sartika & Nurbaiti (2022) Dengan perkembangannya kebudayaan islam, agama islam disebarkan di indonesia melalui jalur perdagangan. Islam masuk di pulau jawa sekitar awal abad ke-11 tetapi proses islamisasi baru mulai sekitar abad ke-14. Para wali melakukan dakwah islam dengan kebijaksanaan, tanpa motivasi pribadi, dan berhasil menyebar dengan tenang dan baik. Penyebaran agama Islam di kalangan tradisi masyarakat Pulau Jawa dikenal sebagai Walisongo. Metode yang digunakan selalu menarik, Akibatnya tidak ada perbedaan

antara agama yang mereka peluk sebelumnya dengan agama baru. (Islam). Masyarakat dengan cepat dan luas menerima Islam, dan hal ini tak lepas dari pendekatan sosiologi kultural yang digunakan oleh para wali dalam menyebarkan agama ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menemukan persamaan dan kesejajaran antara unsur budaya Islam yang berbeda dengan budaya masyarakat lokal.

Ada berbagai proses akulturasi Islam dan budaya Nusantara, salah satunya terjadi di bidang pendidikan, khususnya dengan berkembangnya pendidikan Islam di pesantren-pesantren. Selain itu, dalam bidang Arsitektur, Islam memperkenalkan kemampuannya yang terbaru seperti bangunan masjid dan istanah. Selain itu ada juga dalam bidang seni, salah satunya yakni kaligrafi dengan bentuk aksara yang diperindah, tema yang sering digunakan dalam seni kaligrafi ini merupakan teks-teks Al-Qur'an .

2.1.3 Kebudayaan Islam di Gresik

Kabupaten Gresik merupakan kabupaten yang berada di utara provinsi Jawa Timur. Sebuah wilayah dataran rendah yang memiliki ketinggian 2-12 meter diatas permukaan laut. Secara geografis, Kabupaten Gresik terletak diantara titik 7°-8° Lintang Selatan dan 112°-113° Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 1.174,07 km² yang mencakup 977,80 km² Pulau Jawa dan 196,27 Pulau Bawean.

Kabupaten Gresik dijuluki sebagai Kota Wali karena terkenal dengan warisan sejarah yang terkait dengan peran dan tempat tinggal para wali di sana, yaitu Sunan Giri dan Sunan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Kabupaten Gresik juga merupakan titik awal masuknya Islam ke Pulau Jawa. Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Fatimah binti Maimun merupakan tokoh yang membawa dan menyebarkan agama Islam, mereka tiba di Gresik pada awal abad ke-11. Selain itu, Gresik juga dikenal sebagai kota santri karena mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam. Kebudayaan di Gresik tidak bisa dilepaskan dari peranan walisongo yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Dalam hal ini, walisongo menyebarkan agama Islam tersebut dengan

memanfaatkan tradisi dan budaya yang sudah ada dan diikuti oleh masyarakat Gresik (Firman & Wahyuningsih, 2018).



Gambar 2. 1 Kegiatan Festival Damar Kurung

Sumber : genpi.id

Berikut adalah macam tradisi dan budaya bernuansa islami yang ada di Kabupaten Gresik (Qulub, 2021) :

1. Rebo Wekasan

Kegiatan ini dilakukan pada Rabu terakhir bulan Jawa Safar, dengan tujuan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah-Nya atau karena permohonan masyarakat desa telah dikabulkan, yakni penemuan sumber air yang telah lama dinantikan untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam tradisi ini, diadakan pula selamatan dengan harapan mendapatkan berkah dari Tuhan yang Maha Esa.

2. Gurdho

Tradisi ini berupa upacara ritual unik yang diadakan pada bulan Oktober atau November, yang biasanya disebut dengan sedekah bumi atau bisa disebut upacara ungkapkan rasa syukur kepada tuhan yang sudah memberkati hasil bumi yang melimpah. Dalam tradisi ini melakukan tahlil bersama pada malam hari.

3. Sanggring

Sanggring atau Kolak Ayam merupakan makanan khas Gresik. Konon menu masakan sanggring berasal dari makanan obat yang dibuat oleh Putra Sunan Giri pada saat beliau menderita sakit. Atas

petunjuk Allah SWT beliau membuat sanggring dan sehabis makan penyakitnya berangsur sembuh. Tradisi membuat makanan ini dilakukan pada malam 23 di bulan Ramadhan.

4. Molod

Molod adalah istilah dalam bahasa Bawean yang memiliki arti "Maulid Rasul", yang merujuk pada peringatan kelahiran Rasulullah Muhammad SAW. Perayaan ini diadakan dalam bentuk upacara yang sarat dengan nuansa Islami. Salah satu ciri khas acara ini adalah penyajian makanan dan berbagai barang dalam wadah yang dihias dengan warna-warna yang beragam. Perayaan ini merupakan acara tahunan yang diadakan setiap tahun pada tanggal 12 Rabiul Awal.

5. Festival Damar Kurung

Festival Damar Kurung adalah acara tahunan yang pertama kali diadakan oleh komunitas ASSIK pada tahun 2012 dan kemudian dilanjutkan oleh komunitas Gresikku Seru. Festival ini diadakan selama bulan Ramadan, tepatnya pada minggu kedua, sebagai upaya untuk menghargai nilai-nilai luhur Kabupaten Gresik. Tradisi ini dilakukan sebagai persiapan menyambut datangnya malam Lailatul Qadar. Seiring berjalannya waktu, Festival ini juga semakin melibatkan berbagai pihak, termasuk partisipasi orang-orang dari luar masyarakat Gresik. Dalam kegiatannya yaitu Damar kurung tersebut dipajang menghiasi jalan. Selain itu juga terdapat beberapa Berbagai rangkaian acara telah disusun untuk meriahkan festival tersebut, termasuk kesenian pencak macan, parade kostum karnaval, pemutaran video dokumenter tentang pelukis damar kurung, dan beragam kegiatan lainnya.



Gambar 2. 2 Seni Hadrah

Sumber : Surabaya.tribunnews.com



Gambar 2. 3 Seni Tari Rancangankapti

Sumber : JawaPos.com

Selain tradisi dan budaya bernuansa islami diKabupaten Gresik, terdapat juga beberapa kesenian yang bernuansa islam, hal ini dikarenakan penyebaran islam melalui seni tersebut tidak lepas dari walisongo yang ada di Gresik. Kesenian dalam islam tidak akan bisa dilepaskan dari Al-qur'an dan Hadits. Dalam Islam, seni selalu mendapat dukungan sejauh seni tersebut menghormati dan menggambarkan fitrah manusia yang suci. Oleh karena itu, Islam juga memandang seni sebagai bagian dari jiwa manusia, seiring dengan penemuan seni oleh jiwa manusia dalam konteks Islam. (Purwanto, 2010). Berikut adalah beberapa kesenian Gresik yang bernuansa islami :

1. Hadrah

Hadrah adalah sebuah seni Islam yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hadrah merupakan bentuk irama yang dihasilkan melalui penggunaan rebana. Seni ini umumnya digunakan untuk memeriahkan berbagai acara keagamaan dalam Islam, seperti

peringatan Maulid Nabi, perayaan tahun baru Hijriah, dan sejenisnya. (Husniyah & Susanto, 2020)

2. Qasidah

Sebuah seni yang memiliki nuansa Islam yang menghadirkan syair dalam bentuk puisi yang digunakan oleh para penyair Arab, Persia, Turki, dan Urdu. Seni ini berupa tulisan pujian yang memiliki sifat filosofis, edukatif, dan religius. Qasidah biasanya terdapat kelompok pemusik, dimana musik qasidah terdiri dari alat musik petik, gesek, pukul dan alunan lagu yang bernafaskan islami. (Cholifah, 2011).

3. Tari Tradisional

Kabupaten Gresik menyimpan potensi seni budaya berupa tarian khas yang memiliki karakter bernuansa islami. Seni tari ini berfungsi sebagai hiburan, selain itu didalam tarian ini berisi nilai-nilai moral. Adapun beberapa tari khas Gresik yang bernuansa islami yakni : Tari Zavin, Tari Damar Kurung, Tari Rancang Kapti, Tari Pencak Macan, Tari Si'ar.

4. Seni Rupa

Seni rupa merupakan karya seni yang memiliki hasil atau wujud dan yang diekspresikan melalui lukisan dan dapat dinikmati melalui visual art. Salah satu lukisan yang terkenal di Gresik yakni lukisan Damar Kurung, lukisan tersebut menggambarkan ilustrasi kehidupan masyarakat Gresik. Selain itu, lukisan Damar kurung juga mengisahkan kegiatan sehari-hari masyarakat Gresik. Terdapat juga seni lukis kaligrafi arab dan seni lukis yang lainnya.

5. Seni Kerajinan Tangan

Terdapat beberapa seni kerajinan tangan islami khas Kabupaten Gresik yakni Rotan kecil, Songkok atau Peci, Sarung Tenun, Rebana, dan lampion damar kurung.

Dari beberapa tradisi yang sudah dijelaskan diatas diharapkan pada perancangan ini dapat menampung aktivitas tradisi yang ada di Kabupaten Gresik sehingga pengguna dapat melakukan aktivitas-

aktivitas tersebut. Selain itu, seni islam yang disebutkan diatas pada perancangan ini lebih menutamakan fungsi pada kesenian, yakni pengguna dapat mempertunjukkan,menonton dan menikmati hasil karya seni islam yang telah dibuat serta tempat informasi dan pelatihan untuk mengasah pengguna pada bidang seni yaitu dalam bidang seni hadrah, qasidah, tari dan seni rupa. Untuk hasil dari seni kerajinan tangan dijadikan sebagai area komersial.

2.1.4 Fungsi dan Aktivitas

Pada perancangan *Islamic Cultural Center* ini akan lebih di fokuskan kepada kegiatan pelestarian, promosi, edukatif dan rekreatif tentang kebudayaan di Kabupaten Gresik yang bernuansa Islami. Maka dari itu pada perancangan *Islamic Cultural Center* ini memberikan beberapa fungsi yang terakomodasi yaitu administratif, edukatif, rekreatif dan informatif. Selain itu, terdapat fungsi dan fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan pada *Islamic Cultural Center* yaitu kantor pengelola, toko sovenir dan foodcourt. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa fungsi tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu fungsi primer, fungsi sekunder atau pendukung, dan fungsi pendukung. Berbagai fungsi tersebut lebih jelasnya adalah sebagai berikut,

A. Fungsi primer

Fungsi Primer merupakan fungsi paling utama yang harus terakomodasi dalam perancangan *Islamic Cultural Center*. Dalam fungsi ini berisi fasilitas yang berhubungan langsung dengan pusat kebudayaan, seperti ruang pertunjukan yang digunakan sebagai menampilkan, menonton dan menikmati suatu pertunjukan seni budaya dan Dressing room/ Ruang ganti sebagai tempat mengganti pakaian dan memakai makeup ketika akan menampilkan pertunjukan. Adapun ruang pameran untuk memperkenalkan karya dan hasil karya seni budaya dan tempat belajar yang digunakan untuk pelatihan seni dan budaya yang ada, serta perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku dari asal kebudayaan yang menjelaskan informasi mengenai kebudayaan dan ruang Interaksi

kebudayaan yang dapat digunakan sebagai tempat workshop dan seminar tentang kebudayaan.

B. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah fungsi yang secara penuh mendukung fungsi utama. Pada perancangan *Islamic Cultural Center* terdapat fungsi sekunder yaitu Masjid untuk tempat beribadah. Selain itu, menambahkan toko sovenir dan foodcourt sebagai area komersil menjual pernak pernik hasil seni budaya dan area bersantai pengunjung menikmati makanan khas yang ada di Kabupaten Gresik.

C. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang ini bertujuan untuk mendukung kelangsungan fungsi primer dan fungsi sekunder dari *Islamic Cultural Center* ini. Dengan mengadakan fasilitas tambahan fungsi kantor untuk mengolah semua data perencanaan kegiatan yang terjadi selama pengoprasian pusat kebudayaan yakni data properti, jumlah pengunjung, dan lain-lain, serta fasilitas lainnya yakni amphiteater dan area servis yang dapat mendukung agar *Islamic Cultural Center* dapat beroperasi dengan tertib dan efisien, diperlukan pengaturan seluruh kegiatan yang ada di dalamnya secara sistematis dan optimal..

Tabel 2. 1 Analisis Pengguna dan Aktivitas

FUNGSI PRIMER				
Klasifikasi	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Rekreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan dan menonton pertunjukan seni dan budaya - Melayani dan menjual tiket pertunjukan 	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung - Pelaku seni dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Auditorium - Ruang tiket
	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan sebelum tampil 	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaku seni dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Dressing room</i>/Ruang Ganti
Edukatif	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat, mendokumentasi, belajar mempraktekkan dan berinteraksi 	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung - Pelaku seni dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang workshop - Ruang seminar

	- Pelatihan seni dan budaya islam	Semi Privat	- Pengunjung - Pelaku seni dan budaya	- Ruang latihan kesenian
Informatif	- Membaca, meminjam dan mencari buku yang diinginkan tentang kebudayaan	Publik	- Pengunjung	- Perpustakaan
	- Memamerkan karya seni budaya - Melihat dan mendokumentasi karya seni yang dipamerkan	Publik	- Pengunjung - Pelaku seni dan budaya	- Ruang pameran tetap dan tidak tetap/galeri seni
FUNGSI SEKUNDER				
Klasifikasi	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Beribadah	- Melaksanakan shalat	Publik	- Semua	- Masjid
Komersil	- Mencari dan menikmati Makan & minum khas Gresik	Publik	- Semua	- Food court
	- Berbelanja - Menjual pernak-pernik budaya khas Gresik	Publik	- Pengunjung - Penjual	- Toko souvenir
FUNGSI PENUNJANG				
Klasifikasi	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Administratif	- Mengelola dan mengawasi aktivitas kebudayaan didalam bangunan	Privat	- Pengelola	- Kantor Pimpinan dan Sekretaris - Ruang Staff Pengelola - Ruang Rapat
Servis	- Menggunakan toilet (BAB, BAK, Cuci tangan)	Publik	- Staff	- Kamar mandi/WC
	- Menyimpan peralatan kebersihan	Semi Privat	- Staff	- Ruang kebersihan

	- Perawatan benda kesenian yang dipamerkan	Privat	- Staff	- Ruang Perawatan Benda Seni
	- Melayani dan memberikan informasi	Publik	- Staff - Pengunjung	- Resepsionis
Utilitas	- Memeriksa sistem utilitas	Privat	- Staff	- Ruang Monitor - Ruang genset - Ruang pompa - Ruang peralatan/Gudang penyimpanan - Ruang AHU
Entrance	- Memarkir kendaraan	Publik	- Semua	- Tempat Parkir

(Sumber Analisis Pribadi 2022)

2.1.5 Kapasitas dan Besaran Ruang

Pada perancangan *Islamic Cultural Center* ini kapasitas dan ukuran yang tepat disesuaikan dengan aktivitas dan pengguna dalam setiap sub bab 2.1.4. Untuk menentukan kapasitas dan besaran ruang ini mengacu pada beberapa studi literature. Berikut tabel kapasitas dan besaran ruang.

Tabel 2. 2 Analisis Kapasitas dan Besaran

Fungsi	Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Literatur	Sumber	Estimasi Luasan
PRIMER	Ruang pertunjukan seni budaya	Ruang Pertunjukan	300 orang	1,5 m ² /orang	NAD	450 m ²
		Ruang control audio	1-3 orang	5 m ² /orang	NAD	15 m ²
		Area panggung	30 orang	0,8 m ² /orang	NAD	24 m ²
		Ruang control lighting	1-3 orang	5 m ² /orang	NAD	15 m ²
	Ruang pameran tetap	Ruang Pameran	150 orang	3 m ² /orang	NAD	450 m ²
		Toilet	18 unit	2,25 m ²	NAD	40,5 m ²
	Ruang pameran tidak tetap	Ruang Pameran	100 orang	3 m ² /orang	NAD	300 m ²
		Toilet	6 unit	2,25 m ²	NAD	13,5 m ²
		Workshop	Tipe A	10m x 8m	NAD	80 m ²

	Interaksi Kebudayaan		1 unit			
			Tipe B 1 unit	10m x 6m	NAD	60 m ²
		Ruang Seminar	40 orang	2,5 m ² /orang	NAD	100 m ²
		Toilet	8 unit	2,25 m ²	NAD	18 m ²
	Ruang belajar dan latihan	Lobby	100 orang	2 m ² /orang	NAD	200 m ²
		Ruang latihan tari	20 orang	3 (1,2 m ² /orang)	NAD	72 m ²
		Ruang latihan Hadrah	20 orang	2 (1,2 m ² /orang)	NAD	48 m ²
		Ruang latihan Banjari	20 orang	2 (1,2 m ² /orang)	NAD	48 m ²
		Ruang latihan Qasidah	20 orang	2 (1,2 m ² /orang)	NAD	48 m ²
		Ruang latihan Qiro'ah	20 orang	2 (1,2 m ² /orang)	NAD	48 m ²
		Ruang latihan Seni rupa lukis kaligrafi dan kerajinan tangan	20 orang	4 (1,2 m ² /orang)	NAD	96 m ²
		Toilet	12 unit	2,25 m ²	NAD	27,5 m ²
	Perpustakaan	Ruang Baca	50 orang	1,3 m ² /orang	NAD	65 m ²
		Staff penjaga	3 orang	1,3 m ² /orang	NAD	3,9 m ²
	Sub Total					2.222 m ²
Surkulasi 20%					444 m ²	
Total					2.666 m ²	
SEKUNDER	<i>Dressing room/Ruang Ganti</i>	Ruang ganti kostum	15 orang	2 m ² /orang	NAD	30 m ²
	Masjid	Ruang shalat	300 orang	0,72 m ² /orang	AS	216 m ²
		Tempat wudhu	100 orang	0,7 m ² /orang	AS	70 m ²
		Toilet	10 unit	2,25 m ² /unit	NAD	22,5 m ²
	Food court/pujas era	Ruang makan	100 orang	1,5 m ² /orang	NAD	400 m ²
		Tenant	15 unit	25 m ² /unit	AS	375 m ²

		Kasir	1 unit	16 m ² /unit	NAD	16 m ²	
		Toilet	4 unit	2,25 m ² /unit	NAD	9 m ²	
	Toko Souvenir	Retail	23 unit	9 m ² /unit	SRG	207 m ²	
Sub Total						1.345,5 m ²	
Surkulasi 20%						269,1 m ²	
Total						1615 m ²	
PENUNJANG	Kantor	Ruang tunggu	20 orang	0,65 m ² /orang	ND	13m ²	
		Ruang direktur	1 orang	9 m ² /orang	NAD	9m ²	
		Ruang sekretaris	2 orang	5 m ² /orang	AS	10 m ²	
		Ruang rapat	15 orang	3 m ² /orang	NAD	45 m ²	
		Ruang Bidang Administrasi	2 orang	5 m ² /orang	NAD	10 m ²	
		Ruang Arsip	1 unit	4 m ² /unit	NAD	4 m ²	
		Toilet Staff	6 unit	2,25 m ²	NAD	13,5 m ²	
	Servis dan Utilitas	Ruang monitor	2 orang	18 m ² /orang	SRG	36 m ²	
	Lobby	Ruang genset	1 unit	24 m ² /unit	NAD	24 m ²	
		Ruang pompa	1 unit	12 m ² /unit	NAD	12 m ²	
		Gudang	8 unit	9m ² /unit	NAD	18 m ²	
		Ruang AHU	4 unit	20 m ²	NAD	80 m ²	
		Cooling water	1 unit	20 m ² /unit	NAD	20 m ²	
		Ruang panel	1 unit	10 m ² /unit	NAD	10 m ²	
		Ruang kebersihan	1 unit	-	AS	40 m ²	
	Parkiran Pengunjung dan Pengelola	Ruang Resepsionis	2 orang	6 m ² /unit	AS	12 m ²	
		Area Parkir Mobil	200 unit	15 m ² /unit	NAD	3500 m ²	
			Area Parkir Motor	200 unit	2 m ² /unit	NAD	400 m ²
	Sub Total						4.258,2 m ²
Surkulasi 20%						851,64 m ²	
Total						5.109,8 m ²	

(Sumber Analisis Pribadi, 2022)

Keterangan :

- A. AS : Asumsi berdasarkan studi banding atau literatur
- B. NAD : Neufert Architects Data
- C. SRG : Studi Ruang Gerak

Tabel 2. 3 Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

No	Fungsi	Estimasi Luasan
1.	Primer	2.666 m ²
2.	Skunder	1615 m ²
3.	Penunjang	5.109,8 m ²
TOTAL		9.390,8 m ²
4.	Sirkulasi 20%	1.878 m ²
TOTAL KESELURUHAN		11.269 m ²

(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

2.2 Lokasi Perancangan

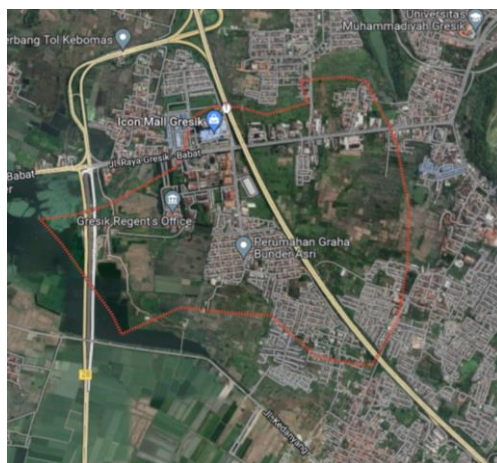
2.2.1 Gambaran Umum Tapak

Lokasi site yang dipilih berada di Desa Kembangan, di wilayah Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, di Provinsi Jawa Timur.

A. Tinjauan Umum Kelurahan Kembangan, Kecamatan Kebomas

Desa Kembangan berada di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Pada desa ini memiliki 3 dusun, 54 RT dan 9 RW yang merupakan daerah kawasan perkantoran pemerintah, perdagangan jasa, pendidikan, dan industri besar dan menengah. Adapun batasan-batasan Desa Kembangan yaitu :

- A. Sebelah timur : Desa Klangonan
- B. Sebelah barat : Desa Dahanrejo
- C. Sebelah utara : Desa Suci
- D. Sebelah selatan : Desa Kedanyang



Gambar 3. 1 Desa Kembangan
(Sumber : Google maps, 2022)

B. Tinjauan Site Terpilih

Perancangan *Islamic Cultural Center* akan dilakukan di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Kembangan, Kec. Kabomas, Kab. Gresik, Jawa Timur, luas ± 22.000 km² atau 2,2 ha. Berdasarkan Peraturan Daerah mengenai kebijakan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik tentang Bangunan zona fasilitas umum dijelaskan sebagai berikut :

1. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) sebesar 70% dari luas keseluruhan
2. KDH (Koefisien Dasar Hijau) sebesar 30%

2.2.2 Kebijakan Penggunaan Lahan

A. Ketentuan Lokasi

Kabupaten Gresik adalah wilayah di Indonesia yang berlokasi di provinsi Jawa Timur, dengan potensi besar yang dapat ditingkatkan dalam sektor pariwisata. Di Kabupaten Gresik terdapat beberapa objek wisata yang memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata menarik untuk dikunjungi. Di antara objek-objek wisata tersebut terdapat wisata kuliner, wisata budaya, wisata alam, wisata religi, wisata minat khusus, dan wisata industri. Dalam hal ini, objek perancangan untuk mendukung peran Kabupaten Gresik pada sektor

wisata budaya. Berdasarkan Rencana Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 , tentang peruntukan kawasan pariwisata budaya sebagai arahan kegiatan pariwisata yaitu :

1. 1. Suatu wilayah yang ditujukan untuk kegiatan pariwisata dengan tujuan tertentu, yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baru dan mendapatkan manfaat dari objek yang dikunjungi.
2. Pengembangan kawasan pariwisata khusus di wilayah perencanaan berkaitan dengan memperhatikan dan mengintegrasikan nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat lokal.

Adapun wilayah perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata budaya berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 16 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik tahun 2013-2025 yaitu, Kecamatan Balong Panggang, Kecamatan Benjeng, Kecamatan Bungah, Kecamatan Cerme, Kecamatan Dukun, Kecamatan Dudusampeyan, Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Panceng, Kecamatan Manyar, Kecamatan Menganti, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Sangkapura.

Menurut data yang dipublikasikan melalui laman radargresikjawapos.com (2021) dalam kegiatan sosialisasi Pemerintahan Kabupaten Gresik melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPUTR) tentang penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Bagian Wilayah Perencanaan (BWP) Gresik Perkotaan. Dalam sosialisasinya membagi Gresik perkotaan menjadi tiga deliasi salah satunya yaitu kawasan gresik perkotaan bagian barat, yang meliputi 6 desa di kecamatan kebomas seperti Desa Dahanrejo, Randuagung, Kembangan, Sekarkurung, Perambangan dan Kedanyang, bahwa arah tata ruang akan

difokuskan pada pengembangan pusat pemerintahan, kawasan perdagangan dan jasa, serta kawasan residensial dan wisata. Deliasi wilayah Gresik bagian barat untuk kedepannya menjadi area prioritas dalam pengembangan kota.

2.2.3 Potensi Tapak

A. Eksisting Tapak

Kondisi site belum berkembang dan sebagian besar ditumbuhi semak-semak hutan. Batas sebelah barat site yaitu Jalan Tol Surabaya-Gresik, batas sebelah Timur yaitu Kantor Cabang Dinas Pendidikan, batas sebelah Selatan yaitu area persawahan, serta batas sebelah Utara yaitu Jl. Dr Wahidin Sudiro Husodo dan bersebrangan dengan kantor Samsat Gresik.

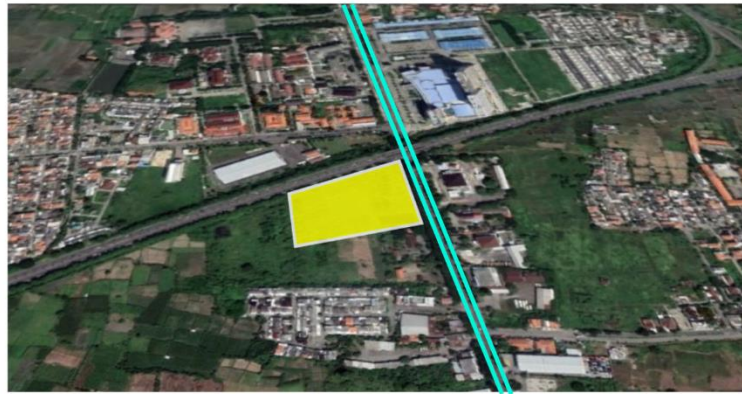


Gambar 3. 2 Eksisting tapak

(Sumber : Google maps, 2022)

B. Aksesibilitas

Lokasi sepanjang Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo dapat dicapainya menggunakan kendaraan pribadi beroda dua atau empat. Selain itu, angkutan umum dan bus kota beroperasi di kawasan tersebut. Di sisi utara site adalah lebar jalan 16 meter dengan kondisi jalan aspal.



Jalan Primer

Gambar 3. 3 Aksesibilitas Site
(Sumber : Analisa Pribadi, 2022)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Pendekatan Perancangan

Pada perancangan *Islamic Cultural Center* ini menerapkan pendekatan arsitektur ikonik. Penggunaan pendekatan tersebut didasari dengan urgensi permasalahan pada perancangan yaitu merancang bangunan yang menirukan bentuk yang sudah ada, berasal dari identitas yang kemudian menjadi sebuah tipologi bangunan sehingga mempunyai daya tarik dari bentuk bangunan tersebut.

3.1.1 Arsitektur Ikonik

A. Pengertian Arsitektur Ikonik

Arsitektur ikonik merujuk pada arsitektur yang memiliki kemampuan untuk menjadi simbol lokasi atau era di mana karya arsitektur tersebut dibangun, sehingga mudah dikenali dan diingat. (Broadbent, 1980). Arsitektur ikonik juga memiliki makna sebagai pendekatan yang mengadopsi bentuk ideal yang telah ada sebelumnya, dengan proses perancangan yang didasarkan pada data dan berfungsi sebagai penanda lokasi. (Broadbent, 1973). Selain itu, dalam abad ke-21, arsitektur ikonik juga menjadi salah satu tren dalam arsitektur kontemporer. Arsitektur ini memiliki tujuan untuk mewakili arsitektur monumental yang menyampaikan pesan simbolik. Dirancang oleh arsitek dengan sengaja, arsitektur ini menjadi daya tarik dan populer bagi masyarakat. (Aatty & al Slik, 2019)

Menurut Pawitro (2012) menjelaskan Dalam perkembangan arsitektur hingga saat ini, arsitektur telah memasuki era pasca-modernis. Seiring dengan pertumbuhan pusat-pusat ekonomi global, arsitektur ikonik telah muncul dalam jumlah yang sangat banyak. Keberadaan arsitektur ikonik saat ini tak dapat diabaikan karena menjadi penanda atau ciri dari kekuatan ekonomi global di beberapa kota.

Pendekatan ini muncul dari identitas yang diangkat. Identitas yang diangkat tersebut kemudian menjadi tipologi dan terjalin dengan pendekatan arsitektur ikonik. Berikut terdapat beberapa tipe dari identitas, yaitu (Septian Andayani et al., 2019):

1. Identitas Keagamaan, merupakan bangunan ikonik yang dapat dikenali dari fitur atau karakteristik desain arsitektur khas suatu kelompok agama.
2. Identitas Fungsi, Merupakan sebuah bangunan ikonik yang mengidentifikasi dirinya melalui fungsi utama yang dimiliki oleh bangunan tersebut.
3. Identitas Etnik Langgam, merupakan bangunan ikonik yang dapat dikenali dari jenis desain arsitektur berdasarkan gaya kesukuan daerah tersebut.

B. Prinsip Dasar Arsitektur Ikonik

Menurut Pawitro (2012), Terdapat beberapa ciri-ciri pada Arsitektur Ikonik yakni :

1. Skala pada bangunan yang relatif besar dan cenderung megah.

Pada pendekatan ini bangunan memiliki skala yang relatif besar atau tinggi dari sesuatu yang ada di sekitarnya.

2. Mempunyai bentuk bangunan yang atraktif dan menarik.

Bangunan harus memiliki daya tarik yang terlihat menarik, baik dari segi bentuk maupun fasadnya. Hal ini dapat terlihat dari konsep yang diterapkan yang harus mampu berkomunikasi secara efektif, sehingga bangunan tersebut dapat menjadi pusat perhatian dan membedakan dirinya dari bangunan di sekitarnya.

3. Menempati lokasi yang strategis.

Lokasi lahan harus berada dekat dengan persimpangan jalan dan area terbuka serta tempat manusia aktif beraktivitas. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk mengaksesnya dengan mudah, karena dapat terhubung dengan moda transportasi umum.

4. Memiliki bentuk bangunan yang simetris.

5. Adanya elemen yang berulang pada fasad.
6. Bangunan memiliki struktur yang kuat dan tinggi.

3.1.2 Integrasi Nilai Keislaman

Pada hakikatnya dalam sebuah perancangan itu memerlukan nilai-nilai keislaman ke dalam sebuah perancangan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada sebuah bangunan. Seperti halnya pada perancangan *Islamic Cultural Center* ini memerlukan adanya nilai-nilai islam pada saat metode perancangannya. Harapan dari perancangan *Islamic Cultural Center* di Kabupaten Gresik ini yakni dapat meningkatkan citra Kabupaten Gresik sebagai kota santri yang mempunyai banyak seni dan budaya bernuansa islami dengan menjadikan tempat ini sebagai tempat yang menandai suatu kawasan sehingga mudah dikenal dan menjadi pusat keramaian pada kota. Seperti arti yang terkandung pada Q.S Ali Imran ayat 190-191, Q.S An-Nisa ayat 36 dan Q.S An-Nahl ayat 123, yang berbunyi :

Q.S Ali Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

Q.S Ali Imran ayat 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Q.S An-Nisa ayat 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْأَرْحَامِ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

Q.S An-Nahl ayat 123

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), “Ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang musyrik.”

Dari Q.S Ali Imran ayat 190-191, dalam tafsir Al-Mukhtasar di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) yang menegaskan bahwa penciptaan langit dan bumi beserta isinya dilakukan oleh sang maha pencipta tanpa kekurangan, semuanya serba cermat dan ada alasan dari setiap penciptaannya. hal ini mengantarkan pada kesimpulan bahwa Allah menciptakan alam semesta dan semua yang ada di dalamnya tidak ada yang sia-sia. Dari ayat tersebut mengandung makna bahwa segala sesuatu harus memiliki manfaat dan fungsi. Pada perancangan ini yaitu dengan mengekspresikan sebuah ikon komunitas kabupaten gresik sebagai kota santri pada bangunan, sehingga hal tersebut dapat mejadi pertanda pada sebuah kota bahwa Kabupaten Gresik yang sering disebut Kota Santri didalamnya memiliki macam-macam seni dan budaya yang menarik, serta dapat memperlihatkan fungsi bangunan sebagai aktivitas kebudayaan dan kesenian islam. Dan pada Q.S An-Nisa ayat 36 ini dalam tafsir Quraish Shihab yang menjelaskan berbuat baik kepada orang tua tanpa kelalaian, selain itu berbuat baik juga kepada sanak keluarga,

anak yatim, tetangga dekat, dan teman. Hal tersebut dapat menegaskan bahwa silaturahmi sangatlah penting untuk umat muslim. Allah SWT sangat menyukai hambanya yang suka menjaga silaturahmi. Maka dari itu, Perancangan *Islamic Cultural Center* ini sebagai tempat atau wadah berkumpulnya masyarakat untuk berinteraksi yang bertujuan melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya islam yang ada di Kabupaten Gresik. Dari Q.S An Nahl ayat 123 ini dalam tafsir Dr. KHA Musta'in Syafi'ie M.Ag yang menjelaskan bahwa umat islam diwajibkan tetap menjaga tradisi islami dan melestarikan budaya yang sesuai dengan syari'ah islam. Maka dari itu, pada perancangan *Islamic Cultural Center* ini yaitu tempat masyarakat untuk menurunkan tradisi dan budaya para leluhur kepada generasi berikutnya, sehingga budaya dan tradisi yang ada masih terjaga dengan baik.

3.2 Konsep Perancangan

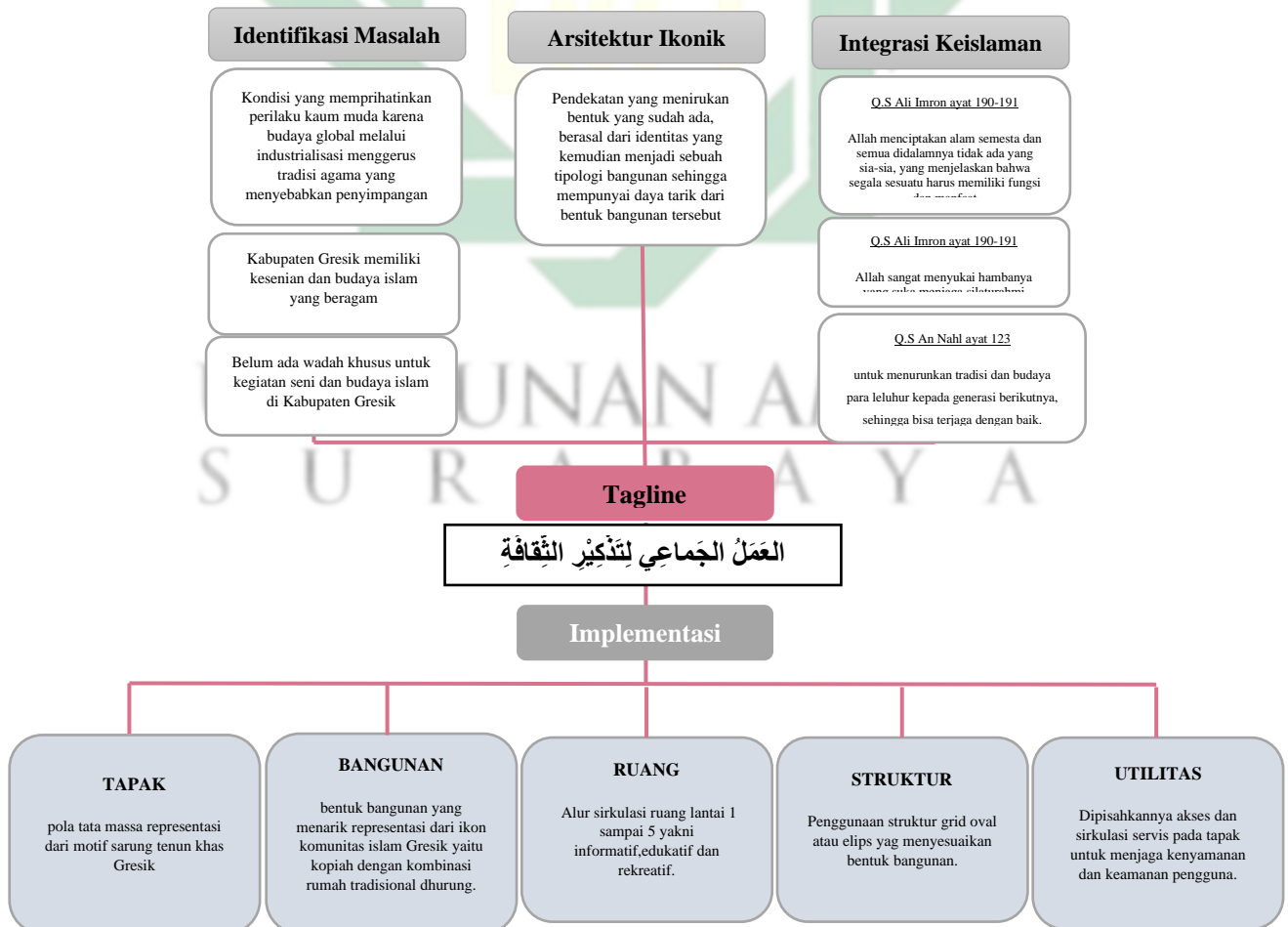
Kehadiran *Islamic Cultural Center* ini merupakan wadah untuk mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya islam yang ada di Kabupaten Gresik. selain itu *Islamic Cultural Center* ini juga memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sarana informasi, edukasi dan rekreasi, sehingga pada perancangan ini sebagai tempat bertemunya para pelaku seni dan budaya serta masyarakat umum yang akan melakukan beberapa kegiatan didalam bangunan tersebut. Dalam hal ini, bangunan akan dijadikan sebagai tempat pusat keramaian kota dengan memberikan desain bangunan yang menarik perhatian dapat dilihat dari tampilan luar bangunannya. Tagline yang diambil pada perancangan ini yaitu, sebagai berikut :

“العَمَلُ الْجَمَاعِي لِتَذْكَرِ الثَّقَافَةَ الْإِسْلَامِيَّةَ”

aleamal aljamaei litadhkir alththiqafat al'islamy

Tagline tersebut dalam bahasa indonesia memiliki arti “kebersamaan untuk mengingat budaya islam”. Alasan memilih tagline tersebut dikarenakan pada bangunan ini merupakan tempat berkumpulnya para

seniman dan budayawan serta masyarakat umum untuk kegiatan kebudayaan islam seperti menampilkan dan menonton pertunjukan seni dan budaya islam, memberi dan mengetahui informasi mengenai hasil karya seni dan budaya islam sebagai pengingat bahwa terdapat beragam jenis kesenian dan budaya yang ada. Selain itu, sesuai dengan pendekatan yang digunakan yakni Arsitektur Ikonik Dengan mengeskpresikan ikon komunitas Kabupaten Gresik sebagai kota santri ke dalam bentuk bangunan, sehingga dapat menggambarkan sebuah bangunan yang memiliki visual menarik. Dalam hal ini, dapat menjadi daya tarik para pengguna sehingga menumbuhkan semangat dalam mengingat adanya seni dan budaya islam yang ada di Gresik dengan cara melestarikan dan mengembangkan budaya islam tersebut. Maka dari itu, seni dan kebudayaan islam yang ada di gresik akan terus lestari dan dikenal diberbagai daerah. Berikut adalah penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam peta konsep sebagai berikut.



Kabupaten Gresik mendapatkan julukan atau terkenal dengan identitas kebudayaannya sebagai kota santri. Dalam perancangan *Islamic Cultural Center* ini menggunakan pendekatan Arsitektur ikonik dengan mempresentasikan Kota Santri pada desain. Identitas ikon komunitas islam gresik sebagai kota santri yaitu kopyah serta rumah adat dhurung khas gresik yang digunakan pada bentuk bangunan. Selain itu, konsep ikon komunitas islam gresik sebagai kota santri yaitu sarung tenun yang digunakan pada zoning, fasad bangunan, dan interior.



Gambar 3. 4 seni dan budaya Gresik

(Sumber : sarungbhs.co.id)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

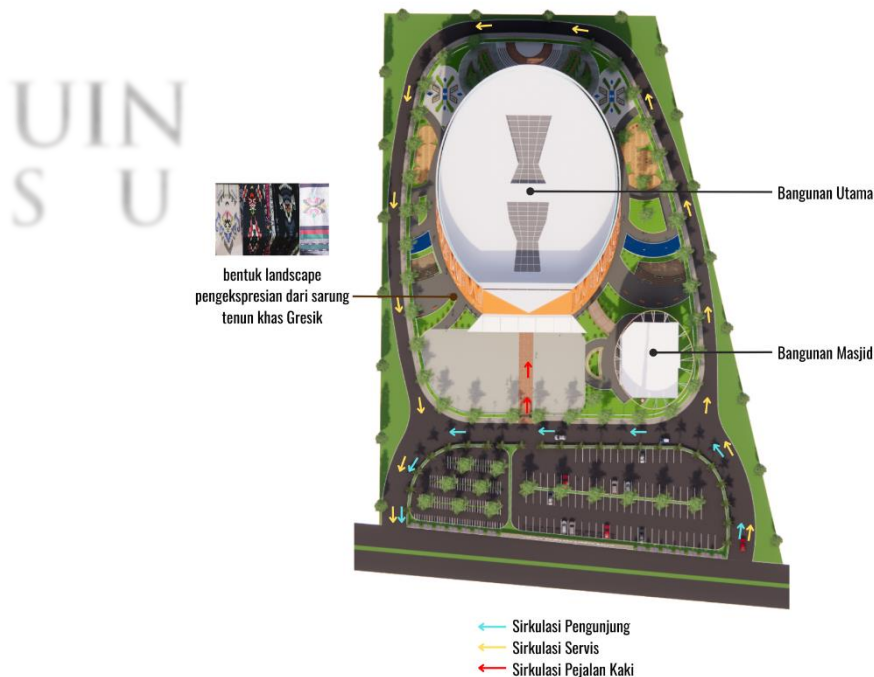
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 KONSEP TAPAK

Konsep tapak pada perancangan Islamic Cultural Center ini representasi dari konsep yang di ambil yaitu Gresik Kota Santri. Adapun untuk detailnya seperti berikut ini.

4.1.1 Tata Massa dan sirkulasi

Bentuk Landscape perancangan Islamic Cultural Center ini representasi dari beberapa bentuk motif sarung tenun khas Gresik yang ada kemudian diolah bentuknya menjadi lebih sederhana dan menggabungkan beberapa motif sarung tenun tersebut sehingga bisa membentuk tata massa dan sirkulasi pada tapak. Perancangan *Islamic Cultural Center* ini terdiri dari dua tata massa bangunan yakni satu bangunan utama dan satu bangunan sekunder, bangunan utama merupakan pameran seni dan budaya, ruang pertunjukan, perpustakaan, ruang workshop, ruang latihan seni dan budaya, pengelola, retail souvenir dan foodcourt dan untuk bangunan sekunder yaitu masjid. Kemudian untuk bagian sirkulasi dibagi menjadi 3 yaitu sirkulasi pejalan kaki, sirkulais kendaraan service dan sirkulasi kendaraan pengguna.

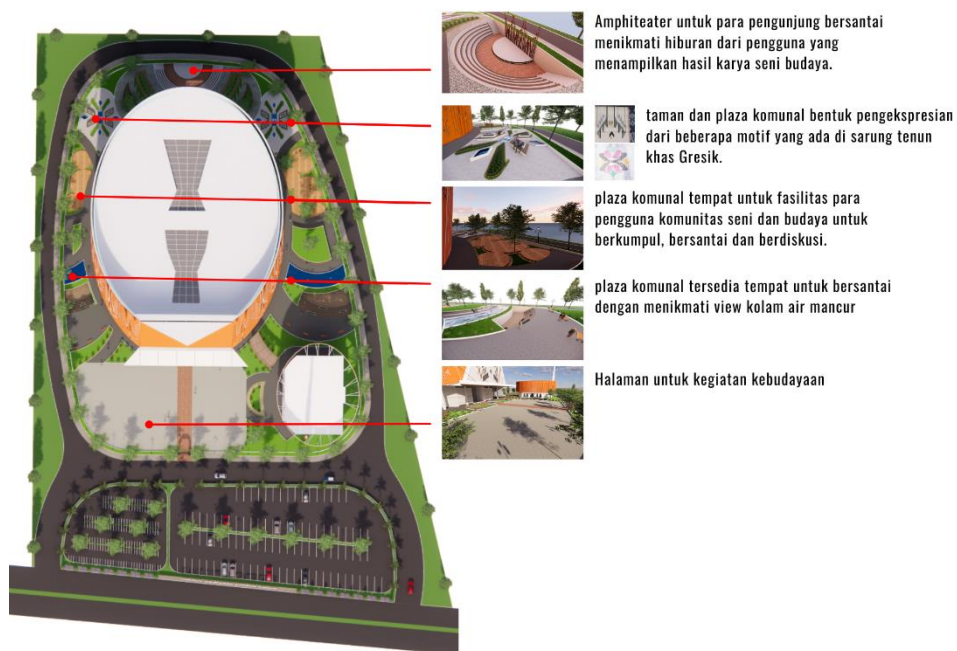


Gambar 4. 1 Zoning dan sirkulasi

(Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

4.1.2 Konsep Ruang Luar

Pada area ruang luar perancangan ini terdapat beberapa tempat untuk memfasilitasi para pengguna. Untuk detailnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. 2 Konsep Luar

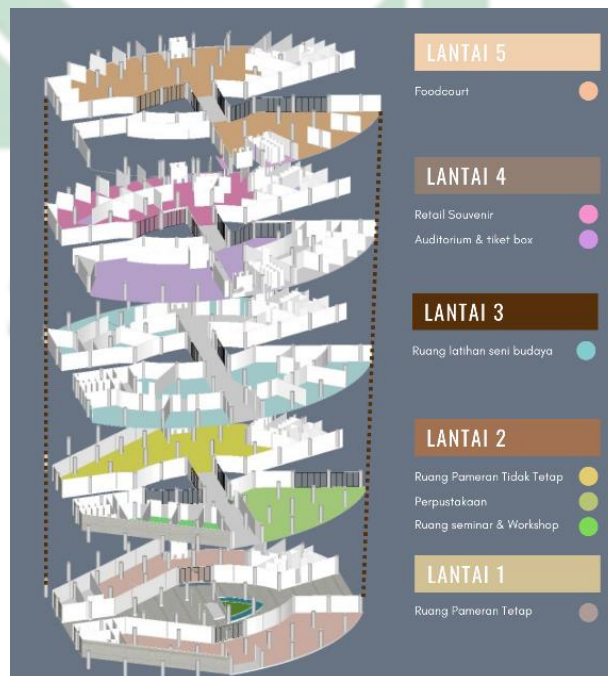
(Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

4.2 KONSEP RUANG

4.2.1 Konsep Sirkulasi Ruang

Konsep sirkulasi ruang perancangan *Islamic Cultural Center* ini yakni lantai 1 terdapat ruangan pameran tetap, ruangan tersebut sebagai informasi pengenalan awal kepada para pengunjung mengenai hasil seni dan budaya islam yang ada di Kabupaten Gresik. pameran dibuat dengan semi terbuka sehingga pengunjung lebih mudah untuk menikmati pameran tersebut. kemudian lantai 2 ini terdapat beberapa ruangan yang dapat menggali informasi sebagai pengenalan lebih lanjut mengenai hasil seni dan budaya islam di Kabupaten Gresik. menuju ruangan perpustakaan yang

menyediakan berbagai macam buku tentang seni budaya dan sejarah dari Kabupaten Gresik. selain itu, terdapat ruang pameran tidak tetap, ruang workshop, ruang seminar. Setelah diberikan informasi-informasi mengenai seni dan kebudayaan islam Kabupaten Gresik pada lantai 1 dan 2, selanjutnya pada bagian lantai 3 terdapat berbagai macam ruangan untuk latihan seni dan budaya islam kabupaten Gresik. untuk pengelompokkannya yaitu ruangan latihan yakni pada bagian sisi kanan untuk kesenian gerakan dan kreatifitas, bagian sisi kiri untuk kesenian suara. ruangan tersebut tempat untuk berlatih dan belajar para pengguna sehingga dapat menghasilkan karya yang dapat ditunjukkan dilantai 1,2,4 dan 5. selanjutnya yaitu, lantai 4 dan 5 sebagai rekreasi atau hiburan pengguna, yakni terdapat ruang pertunjukan seni dan budaya. selain itu, untuk bagian depannya terdapat pusat oleh-oleh atau toko sovenir hasil dari kerajinan tangan khas Kabupaten Gresik yang diper jual belikan. selanjutnya terdapat foodcourt yang menyediakan beberapa hasil makanan dan minuman khas dari Kabupaten Gresik.

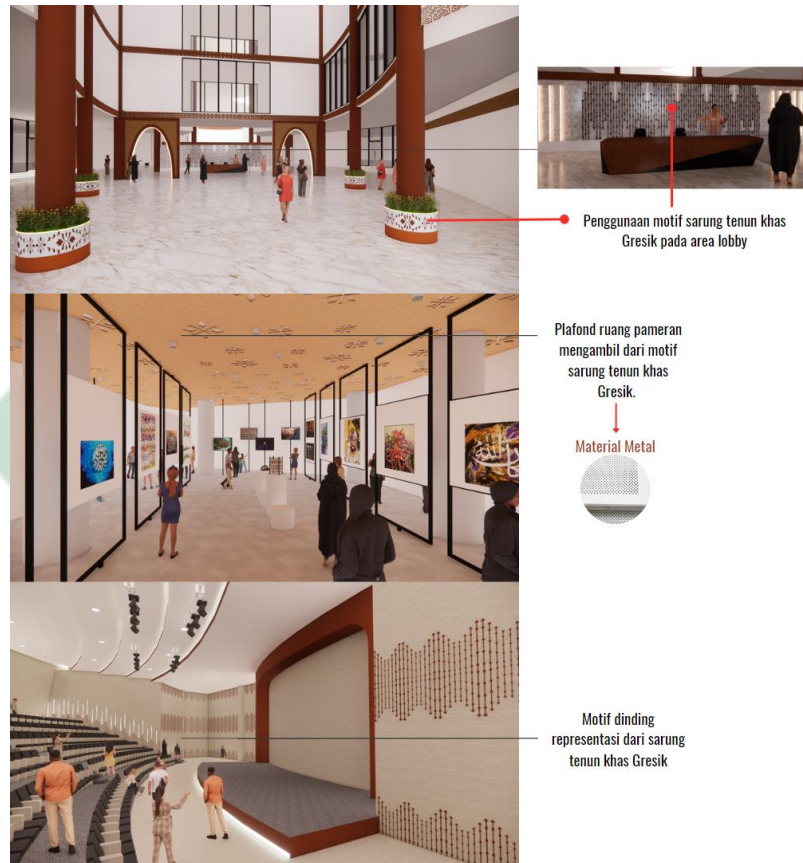


Gambar 4. 3 Konsep Sirkulasi Ruang

(Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

4.2.2 Konsep Interior

Konsep interior pada perancangan Islamic Cultural Center ini meliputi area Pameran tetap dan auditorium. Untuk konsep interior pada auditorium terdapat motif dari sarung tenun khas Gresik pada area dinding dan untuk konsep interior pada ruang pameran yaitu padaplafond ruang pameran bermotif representasi dari sarung tenun khas Gresik.



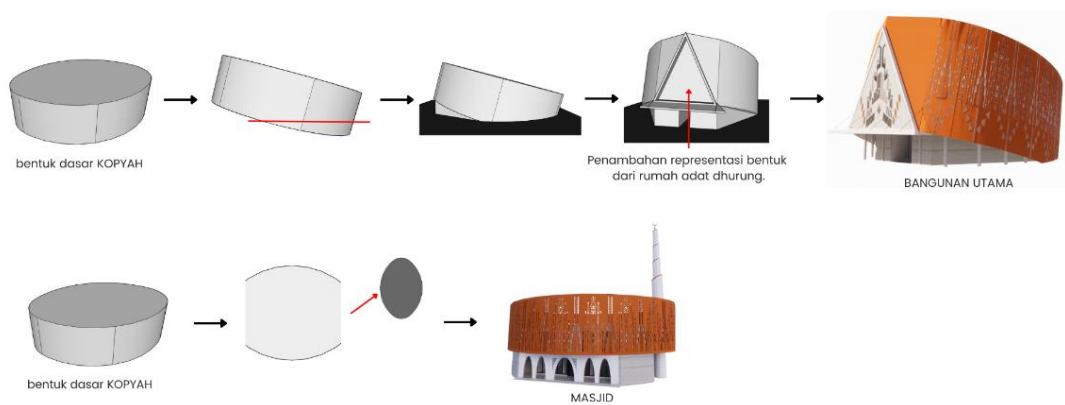
Gambar 4. 4 Interior auditorium, ruang pameran dan lobby

(Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

4.3 KONSEP BANGUNAN

4.3.1 Konsep Bentuk Bangunan

Pada perancangan *Islamic Cultural Center* ini menggunakan bentuk bangunan representasi dari ikon komunitas Kabupaten Gresik sebagai Kota Santri ini yaitu bentuk kopyah serta mengambil dari kebudayaan khas Gresik yaitu rumah tradisional adat dhurung.

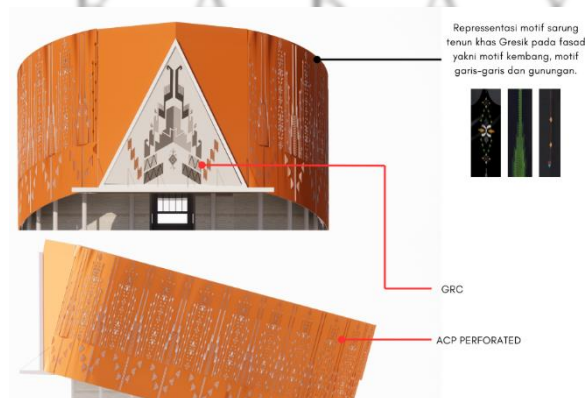


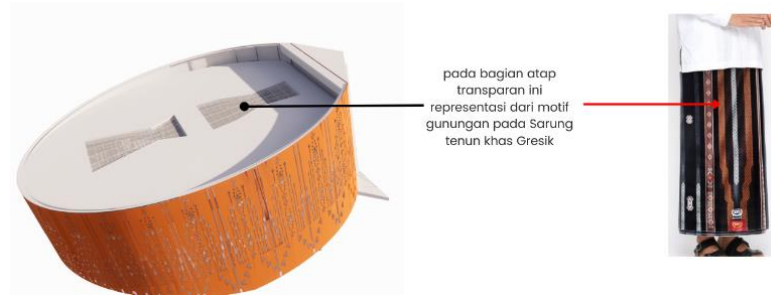
Gambar 4. 5 Gubahan massa bangunan utama dan masjid

(Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

4.3.2 Konsep Tampilan Bangunan

Pada bagian fasad pada perancangan Islamic Cultural Center di Kabupaten Gresik ini representasi dari ikon komunitas kaum muslim Gresik sebagai kota santri yaitu motif sarung tenun khas Gresik. sarung tenun khas Gresik memiliki 3 motif khas, yakni motif kembang, gunung dan garis-garis. Dari ketiga motif tersebut dikombinasi dengan motif berulang-ulang dan dijadikan pada fasad bangunan yaitu bagian secondary skin. Untuk warna pada secondary skin ambil dari warna yang didominasi pada sarung tenun khas Gresik ini yaitu kuning kecoklatan. Bentuk atap pada bangunan utama sebagai ejawantah dari bentuk bagian atas kopyah terdapat kain jala sehingga bagian tersebut terlihat transparan.





Gambar 4. 6 Fasad bangunan utama

(Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

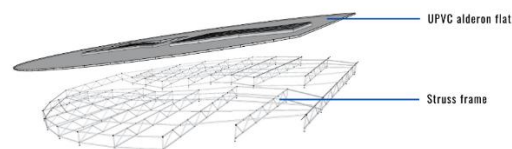
4.4 STRUKTUR DAN UTILITAS

4.4.1 Konsep Struktur

Rancangan struktur pada perancangan *Islamic Cultural Center* terdiri dari 3 bagian yaitu struktur bawah, tengah dan atas.

A. Bangunan Utama

Pada bagian struktur bawah jenis pondasi yang digunakan yaitu pondasi tiang pancang. Penggunaan jenis pondasi tiang pancang dikarenakan objek rancang bertingkat 5 lantai, kebutuhan pengguna dengan tekanan beban yang besar, ruang yang bebas kolom. Bagian struktur tengah yang menghubungkan dari struktur bagian bawah ke struktur bagian atas yaitu menggunakan kolom komposit, dengan baja H beam berukuran 35x35cm serta balok induk menggunakan baja wf 30x50cm dan balok anak menggunakan baja wf . Untuk struktur bagian atas yaitu menggunakan struss frame sebagai penahan atap.



Gambar 4. 7 Rangka Atap bangunan Utama

(Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

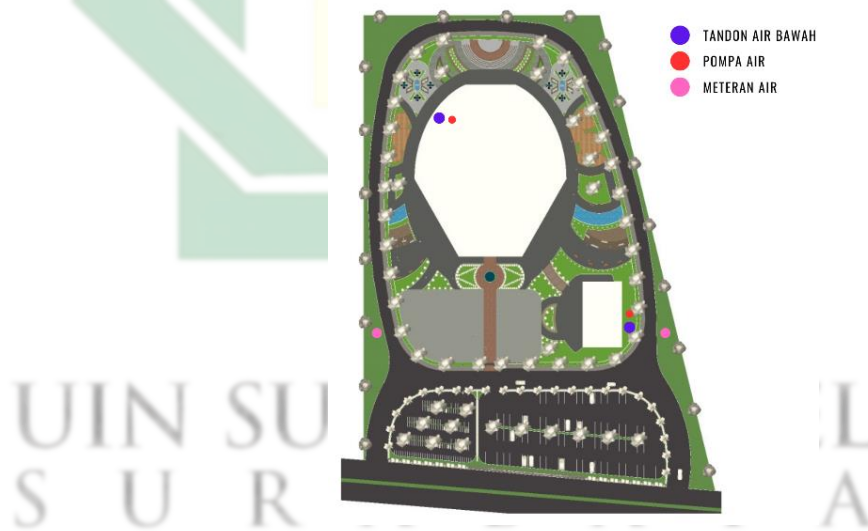
B. Bangunan Sekunder

Pada bagian struktur bawah jenis pondasi yang digunakan yaitu pondasi tiang pancang. Kemudian untuk struktur bagian tengah menggunakan struktur beton yaitu kolom yang berdiameter 50 cm dan balok induk 40x20. Untuk bagian atas bangunan ini menggunakan struktur atap dak beton.

4.4.2 Konsep Utilitas

A. Konsep Air Bersih

Penyediaan air bersih dalam bangunan dilakukan dengan memanfaatkan PDAM sebagai sumber air utama, dimana air tersebut disimpan dalam tangki atap dan dipompa ke tandon atas. Selanjutnya, air didistribusikan melalui jaringan perpipaan di dalam bangunan.

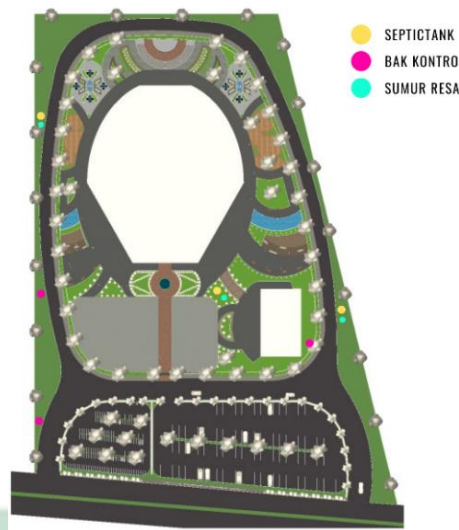


Gambar 4. 8 Utilitas Air Bersih

(Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

B. Konsep Air Kotor

Sisa pembuangan air kotor, yang mencakup air dari kloset, wastafel, dan kamar mandi, dialirkan untuk dikumpulkan dalam suatu penampungan yang disebut septictank dan sumur resapan.



Gambar 4. 9 Utilitas Air Kotor
 (Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

C. Konsep Utilitas Kebakaran

Sistem utilitas kebakaran pada perancangan Islamic Cultural Center ini diletakkan dengan mengikuti perletakan massa bangunan. Pada kawasan perancangan ini terdapat pipa hydrant dengan jarak antar hydrant sekitar 35 meter. Bangunan ini memiliki 5 lantai, pada setiap lantainya perlu diberikan detector asap dan sprinkler dalam ruangan pada bangunan.



Gambar 4. 10 Utilitas kebakaran
 (Sumber :Ilustrasi Pribadi, 2023)

BAB V

KESIMPULAN

Perancangan Islamic Cultural Center ini Kabupaten Gresik menghasilkan rancangan untuk melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya islam yang ada di Kabupaten Gresik terutama untuk para pelajar, mahasiswa, masyarakat umum serta sebagai tempat pelaku seni dan budaya. Tempat ini menyediakan fasilitas yang dapat mewadahi segala kegiatan yakni, tempat pertunjukan, ruang pameran dan tempat pelatihan seni budaya. Selain itu, perancangan *Islamic Cultural Center* ini mendukung untuk pelestarian seni dan budaya di Gresik yang memiliki fungsi sebagai tempat edukasi dan sekaligus tempat wisata kebudayaan islam Kabupaten Gresik.

Perancangan ini menerapkan pendekatan Arsitektur Ikonik untuk meningkatkan citra Kabupaten Gresik sebagai kota santri yang mencerminkan karakter agamis yakni sebuah ikon komunitas Kabupaten Gresik sebagai kota santri yang terekspresikan pada bangunan. serta menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung ke bangunan. Sehingga, bangunan menjadi pusat keramaian di Kabupaten Gresik dan tempat yang paling dikenal pada suatu kota.

Pada perancangan ini menggunakan konsep kota santri dikarenakan Kabupaten Gresik seringkali dijuluki Kota Santri, dalam perancangan ini menerapkankonsep ikon komunitas masyarakat islam gresik sebagai kota santri yaitu bentuk kopyah yang terekspresikan pada bentuk bangunan serta atap tradisional dhurung khas kabupaten Gresik. untuk tampilan bangunan Islamic Cultural Center ini mengekspresikan hasil seni dan budaya islam Gresik yaitu motif-motif sarung tenun khas Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aatty, H. M. S., & al Slik, G. M. R. (2019). Iconic architecture and sustainability as a tool to attract the global attention. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 518(2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/518/2/022076>
- Cholifah, U. (2011). *EKSISTENSI GRUP MUSIK KASIDAH "NASIDA RIA" SEMARANG DALAM MENGHADAPI MODERNISASI*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>
- Danial, E., & Prayogi, R. (2016). PERGESERAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA SUKU BONAI SEBAGAI CIVIC CULTURE DI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU. *HUMANIKA*, 23(1), 61–80.
- Endah, A. ', & Palupi, P. (n.d.). KERAJINAN SARUNG TENUN DUSUN JAMBU-GRESIK SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS ETNOPELAGOGI DI SEKOLAH DASAR.
- Faridatin, N. (2016). *KOTA GRESIK SEBAGAI KOTA SANTRI "IMPLIKASI SEBAGAI CITY BRANDING"* (Vol. 17, Issue 1).
- Firman, A., & Wahyuningsih, N. (2018). *DAMAR KURUNG HASIL AKULTURASI KEBUDAYAAN MASYARAKAT GRESIK* (Vol. 16, Issue 2).
- Nahak, H. M. I. (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nur Sanjaya, A., Joko Wiji Utomo, B., & Hamka. (2018). *GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN JAWA TIMUR TEMA ARSITEKTUR METAFORA*.
- Pawitro, I. U. (2012). *PERKEMBANGAN "ARSITEKTUR IKONIK" DI BERBAGAI BELAHAN DUNIA*. www.e-architect.co.uk
- Qulub, A. S. (2021). DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP BUDAYA SANTRI DI KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(1), 34–47.
- Rahayu, G. D., Sardiyarso, E. S., & Handjajanti, S. (2021). KONSEP ARSITEKTUR IKONIK PADA GEDUNG SEKRETARIAT ASEAN DI KEBAYORAN BARU. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, 10(2), 95. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2021.v10i2.002>
- Ramdini, N. E., Sarihati, T., & Salayanti, S. (2015). *PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KEBUDAYAAN YOGYAKARTA INTERIOR DESIGN OF YOGYAKARTA CULTURAL CENTER*.
- Sartika, R. A., & Nurbaiti. (2022). *Budaya Islam Sebagai Literasi Generasi Milenial*. 22, 82–94.
- Septian Andayani, G., Dermawati, & Ayu Puspatarini, R. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN ARSITEKTUR IKONIK PADA FASAD BANGUNAN KAWASAN PASAR JOHAR SEMARANG. In *Universitas Trisakti. GANIS SEPTIAN ANDAYANI*.

Sinaga, G. A., & Tucunan, K. P. (2021). STADIA PERKEMBANGAN KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 57–79.

Sukada, N., & Salura, P. (2020). Basic architectural expression of a cultural center, study object: Volkstheater Sobokartti in Semarang, Indonesia. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), 11–20.

Takari, M. (2018). *KONSEP KEBUDAYAAN DALAM ISLAM*.
<https://www.researchgate.net/publication/327231492>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A